



PERAN GURU DAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DAN Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Adi Saputra Sihombing

Universitas Siliwangi

233403280@student.unsil.ac.id

Rafly Syamsa Rahardjo

Universitas Siliwangi

233403214@student.unsil.ac.id

Ichsan Fauzi Rachman

Universitas Siliwangi

ichsanfauzirachman@gmail.com

Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115

Korespondensi penulis: 233403214@student.unsil.ac.id

Abstrak. *Competency is a skill that educators must have in carrying out their responsibilities. In this digital age, teachers need to master various methods and media related to digital in learning. Students who are proactive and agile in following technological developments are a challenge for teachers if they are unable to utilize technology in learning. Therefore, in this modern era, teaching staff need digital competence to achieve productive and optimal learning outcomes. This research uses a descriptive qualitative approach method by accumulating reference sources. The focus of this research is to explain the digital skills that educators must have. In conclusion, in achieving success in learning activities in the modern era, it is very essential for teachers to have digital skills as an approach to responding to learning challenges in the digital era.*

Keywords : *Digital Era, Teacher, Education.*

Abstrak. *Kompetensi merupakan keterampilan yang wajib dimiliki tenaga pendidik dalam melakukan tanggung jawabnya. Di zaman digital ini, guru perlu menguasai berbagai metode dan media yang terkait dengan digital dalam pembelajaran. Murid yang proaktif dan gesit dalam mengikuti perkembangan teknologi menjadi tantangan bagi guru jika kurang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Maka dari itu, di zaman modern ini tenaga pendidik memerlukan kompetensi digital untuk mencapai hasil belajar yang produktif dan optimal. Peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengakumulasi sumber-sumber referensi. Fokus dari penelitian ini adalah memaparkan keterampilan digital yang wajib dimiliki tenaga pendidik. Kesimpulannya, dalam mencapai kesuksesan aktivitas pembelajaran di zaman modern, sangat esensial bagi guru untuk mempunyai keterampilan digital sebagai salah satu pendekatan untuk menyikapi tantangan pembelajaran di era digital.*

Kata Kunci: *Era Digital, Guru, Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses melakukan sedikit perubahan dalam perilaku, pengetahuan, dan gaya hidup untuk menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan mampu dalam studinya. Selain itu, pendidikan pada dasarnya merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang melekat pada diri setiap orang (Nurhasanudin & Syah, 2022). Pendidikan di era digital sekarang sangat berbeda; manfaat teknologi tidak terbatas pada orang lanjut usia; siswa muda di sekolah dasar juga dapat mengambil manfaat dari kemajuan teknologi saat ini. Dalam bidang pendidikan, teknologi banyak digunakan. Misalnya dalam pendidikan online, teknologi merupakan salah

satu media yang menyediakan berbagai informasi tentang akses pengetahuan yang cepat dan mudah (Diyah & Syah, 2022).

Pendidikan adalah fondasi terpenting untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan. Di era digital, kompetensi digital menjadi kunci untuk memungkinkan seluruh individu berperan aktif dalam perkembangan teknologi informasi. Dalam konteks ini, fungsi guru dan tenaga pengajar sangat krusial. Mereka tidak hanya guru, tetapi juga mentor serta fasilitator yang membantu siswa memahami, mengeksplorasi, dan menggunakan teknologi secara bermakna.

Artikel ini merinci peran penting guru dan pendidik dalam mempromosikan keterampilan digital untuk pembangunan berkelanjutan. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan teknis, tetapi juga penting dalam menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab ketika bekerja dengan teknologi. Guru juga perlu menjadi teladan yang baik dalam penggunaan teknologi dan menunjukkan bagaimana keterampilan digital dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum mereka mencakup aspek literasi digital yang relevan dan terkini. Metode pengajaran harus terus diperbarui untuk mencerminkan perkembangan teknologi terkini dan tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi. Ini akan mempersiapkan siswa dengan kompetensi yang mereka perlukan untuk menghadapi hambatan dan peluang yang timbul dalam era digital.

Kolaborasi dengan tenaga pengajar, instansi Pendidikan, orang tua, dan masyarakat sangat krusial untuk memastikan efektivitas upaya meningkatkan literasi digital. Melalui kemitraan yang kuat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik dan berkelanjutan di bidang literasi digital. Oleh karena itu, melalui peran aktif dan kolaboratif guru dan pendidik, serta dukungan berbagai pemangku kepentingan, pembangunan berkelanjutan dapat didorong melalui peningkatan literasi digital. Hal ini tidak hanya akan memungkinkan individu untuk berkembang di era digital, namun juga akan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, cerdas, dan cangih secara teknologi.

Banyak perubahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi sosial dan pendidikan yang terus berkembang sebagai akibat dari banyaknya informasi. Perubahan dimulai dengan munculnya jaringan internet yang kemudian memunculkan banyak perubahan baru dalam platform media social. Akibatnya, bertambahnya jumlah media social menyebabkan terjadinya variasi sikap dan gaya hidup yang beragam, terutama dalam interaksi social. Peningkatan dalam teknologi digital harus disertai dengan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang keuntungannya bagi orang tua, masyarakat, dan guru.

Faktor kunci yang mempengaruhi mutu Pendidikan di sekolah dan keberhasilan upaya inovasi adalah peran guru. Dalam proses pembelajaran, fokus guru adalah pada pembangunan, penelusuran, dan penemuan. Di masa lalu, Pendidikan sering kali dianggap sebagai proses satu arah, dimana guru bertugas memberikan informasi dan siswa bertugas menerima pengetahuan yang disampaikan. Karena itu, pemahaman dan keterampilan literasi digital menjadi sangatlah penting bagi guru. Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengoperasikan teknologi digital dengan aman dan efektif dalam mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, menyebarkan, dan menciptakan informasi digital. Ini penting dalam dunia kerja, wirausaha, dan terutama Pendidikan. Literasi mencakup berbagai kemampuan, termasuk penggunaan perangkat lunak, operasi perangkat digital, serta berbagai keterampilan kognitif, motoric, social, dan emosional yang kompleks yang diperlukan dalam lingkungan digital. Menurut Senior Ekonomi INCEF, Aviliani, tingkat literasi digital di Indonesia saat ini hanya

PERAN GURU DAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DAN MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

sebesar 62%, yang terendah di Antara Negara-negara ASEAN lainnya yang rata-rata mencapai 70%. Perkembangan teknologi ini dapat memberikan manfaat besar bagi Pendidikan, namun Indonesia masih menghadapi beberapa keterbatasan.

Namun, guru dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Saat ini, peran guru dalam membentuk kepribadian siswa sangatlah krusial dan guru harus mampu memanfaatkan potensi ini. Salah satu faktor kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah guru itu sendiri. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran, menguasai materi pelajaran, serta dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus selalu berupaya memberikan bimbingan dan mendorong semangat belajar siswa. Dengan bimbingan guru, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai prestasi mereka. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, guru harus menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan profesional.

Menurut undang-undang, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan keterampilan mereka seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, seorang guru profesional harus dapat memahami dan menguasai teknologi untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai pendidik. Sebaliknya, guru juga harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan media digital saat menggunakannya untuk membantu siswa belajar.

Teknologi digital saat ini sangat membantu guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini memudahkan dalam mendapatkan referensi, yang dapat membantu mencapai tujuan Pendidikan. Begitu juga dengan mendapatkan data untuk membangun system pembelajaran yang baik. Namun, keberadaan berbagai kemudahan ini juga menimbulkan tantangan bagi guru, yang harus terus meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam menggunakan teknologi guru harus memiliki berbagai keterampilan abad ini, seperti menggunakan dan bekerja sama dengan teknologi dalam mendukung system Pendidikan, membuat sumber belajar digital yang dapat diakses siswa, dan bekerja sama dengan siswa menggunakan teknologi.

Laporan Program for Interntional Student Assesment (PISA) yang dirilis oleh Organiation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia rendah. Siswa Indonesia memperoleh skor 359 poin, jauh dibawah skor rata-rata Negara-negara anggota OECD yang berkisar anatar 472 hingga 480 poin. Mengingat latar belakang masyarakat Indonesia, meningkatkan minat membaca bukanlah hal yang mudah. Semua pihak yang mengetahui betapa pentingnya Pendidikan berusaha sekuat tenaga untuk memastikan generasi berikutnya menerima Pendidikan yang terbaik, termasuk literasi digital. Melihat tantangan ini, perlu upaya maksimal untuk menyelesaikannya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang pesat.

Literasi sering kali dikaitkan dengan teknologi atau dikenal sebagai literasi digital. Literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital secara aman dan efektif dalam membuat, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, dan mengakses internet. Saat ini, teknologi dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia karena membantu mereka dalam berbagai aktivitas, termasuk pekerjaan dan pembelajaran. Literasi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, sesuai dengan tujuan Negara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk secara mendalam dan sistematis menggambarkan serta menjelaskan peran guru dalam era digital di berbagai wilayah Indonesia. Meskipun tidak melibatkan observasi langsung atau wawancara, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan fenomena tersebut berdasarkan data sekunder yang telah terkumpul.

Informasi yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah sumber yang beragam dan dapat dipercaya, termasuk jurnal ilmiah, laporan resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), serta penelitian terkait proses pembelajaran di Kota Tasikmalaya. Data tersebut mencakup statistik pendidikan di era digital, kebijakan pemerintah terkait teknologi pendidikan, dan hasil penelitian sebelumnya tentang peran guru dalam konteks digital.

Setelah mengumpulkan sumber data yang relevan sebagai bahan acuan penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna dari teks secara objektif, tanpa campur tangan subjektif. Analisis isi akan dilakukan secara menyeluruh untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru dalam era digital di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang penting dalam memperdalam pemahaman tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi era digital, serta memberikan perspektif yang berharga untuk perkembangan kebijakan dan praktek Pendidikan di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Pembelajaran Era Digital

Di era digital, semuanya terhubung dan semua orang menggunakan teknologi. Di era digital, setiap orang dapat memiliki hubungan pribadi satu sama lain, jarak di antara mereka. Bahkan pada kenyataannya, kita dapat dengan cepat menemukan informasi spesifik waktu. Nama lain dari era digital adalah globalisasi. Perdagangan dunia adalah proses integrasi global yang disebabkan oleh berbagai perspektif, ide budaya, objek, dan komponen lainnya, yang sebagian besar yang dihasilkan oleh peningkatan transportasi, telekomunikasi, dan internet (Irma Budiana, 2022).

Kata "globalisasi", yang berarti "universal", adalah akar dari frasa tersebut. Istilah "globalisasi" mengacu pada proses penyebaran sesuatu ke seluruh dunia. Penyebaran ini mempengaruhi sejumlah bidang, termasuk sosial-budaya, ekonomi, militer, ekologi, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sejumlah bidang lainnya (Ahmad Qurtubi, 2020). Di era digital, frasa "media baru" digunakan, media baru merujuk pada munculnya jaringan digital, terutama yang ada di internet dan teknologi informasi komputer. Teknologi digital sering digambarkan sebagai media baru. Karakteristik media dapat diubah dan berbasis jaringan atau internet.

Dalam era digital yang terus berkembang ini semakin banyak siswa yang perlahan namun pasti beralih ke kursus online di hampir setiap bidang. Selain itu, pembelajaran digital menggunakan teknologi yang sangat canggih dan memberikan siswa banyak fleksibilitas memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja dengan kecepatan mereka sendiri tanpa harus khawatir dengan jadwal atau jadwal pelajaran. Para siswa juga memiliki

PERAN GURU DAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DAN MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari dan apa yang tidak sesuai dengan kebutuhan pencapaian kompetensi yang ingin mereka capai atau kuasai.

Pembelajaran ini juga dikenal sebagai Technology Enhanced Learning (TEL) atau e-Learning. Dengan menyelidiki penerapan teknologi digital, instruktur dapat menciptakan peluang pembelajaran yang lebih menarik yang dapat diintegrasikan dengan instruksi secara langsung atau sepenuhnya online. Saat meninjau pembelajaran digital sebagai metode atau platform komunikasi yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat besar bagi para peneliti, pendidik, dan siswa, keberadaan pemahaman yang mendalam tentang atribut atau potensinya menjadi sangat penting bagi pengajar agar dapat memanfaatkannya secara efektif demi kepentingan Pendidikan siswa.

Pembelajaran digital pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang menggunakan alat dan teknologi digital secara inovatif selama proses pengajaran dan pembelajaran, sering juga disebut sebagai Technology Enhanced Learning (TEL) atau e-Learning. mengeksplorasi penggunaan teknologi digital memberikan para pendidik kesempatan untuk merancang pengalaman belajar belajar mereka yang lebih menarik dalam materi yang mereka ajarkan, dimana desain pembelajaran dapat disesuaikan dengan pembelajaran tatap muka atau sepenuhnya online. Mengingat bahwa pembelajaran digital sebagai metode atau sarana komunikasi memiliki manfaat besar bagi peneliti, pengajar, dan siswa, maka penting bagi pengajar untuk memahami karakteristik atau potensi pembelajaran digital agar dapat mengoptimalkannya untuk kepentingan siswa dalam proses pembelajaran.

Manfaat utama dari pembelajaran digital adalah sifatnya yang menarik, yang menumbuhkan antusiasme siswa terhadap program-program digital. Pelajar yang mahir akan dengan cepat memahami konsep komputer dan dengan cepat memperoleh keterampilan komputer yang penting dengan memanfaatkan Internet. Oleh karena itu, siswa memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan di lokasi mana pun dan kapan pun. Selain itu, pembelajaran digital menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa dengan memanfaatkan berbagai alat dan metodologi, seperti evaluasi online dan formatif, alokasi sumber daya yang lebih baik dan waktu pembelajaran, materi pendidikan online, dan aplikasi teknologi. (H. Arman Paramansyah, 2022). Pembelajaran digital memiliki potensi untuk memfasilitasi pertumbuhan kompetensi peserta didik dan menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dengan menyediakan akses ke berbagai macam informasi dan pengetahuan.

Oleh karena itu, simpulannya bahwa pembelajaran digital adalah pendekatan pendidikan yang secara efektif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan memberikan penekanan pada penyampaian instruksi bermutu tinggi, memberikan jangkauan ke materi yang menggugah pikiran dan menghibur, memfasilitasi penilaian formatif untuk memberikan umpan balik, memungkinkan fleksibilitas dalam penjadwalan dan lokasi, dan menawarkan pengajaran personal untuk menjamin bahwa setiap siswa mencapai kemampuan terbaik mereka. Pendidikan digital terdiri dari beragam komponen, aplikasi, dan alat yang berfungsi untuk memberdayakan dan membantu para pendidik dan siswa. Sederhananya, pembelajaran digital mengacu pada upaya pendidikan yang memanfaatkan kemampuan internet atau teknologi digital untuk memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengetahuan. Jenis pembelajaran ini tidak hanya dilakukan oleh instruktur tetapi juga oleh siswa.

Pembelajaran digital juga memiliki keunggulan sebagai media yang menghibur, sehingga membangkitkan minat pembelajar terhadap program-program digital. Individu yang belajar

dengan baik akan dengan cepat memahami penggunaan computer atau dapat meningkatkan keterampilan computer yang diperlukan dengan cepat melalui akses internet. Oleh karena itu, peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Selain itu, pembelajaran digital menggunakan teknologi untuk memperkaya pemahaman belajar peserta didik melalui penggunaan beragam alat praktik, termasuk penilaian online dan formatif, peningkatan focus dan kualitas sumber daya, dan waktu pembelajaran, konten online, dan aplikasi teknologi lainnya. Pada akhirnya, pembelajaran digital dapat mendorong terjadinya aktivitas pembelajaran yang lebih mendalam dan memungkinkan perkembangan kompetensi peserta didik karena memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan.

Pada dasarnya, guru dapat menggunakan kemajuan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa mereka, bukan sebaliknya. Siswa milenial dan generasi sebelumnya pasti memiliki kemampuan yang berbeda dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan demikian, pengetahuan tentang informasi teknologi dapat digunakan sebagai sarana tambahan untuk membantu siswa belajar di kelas. Proses belajar mengajar akan berlangsung lebih dinamis dengan berbagai variasi kegiatan yang lebih bervariasi jika pendekatan ini diterapkan secara efektif. Sebaliknya, karena kemampuan guru untuk menggunakan informasi teknologi membatasi kemampuan siswa untuk menggunakannya.

Di era informasi, pendekatan pembelajaran seharusnya memungkinkan siswa untuk belajar secara instan. Ini dapat mengurangi perbedaan antara sekolah di dalam dan di luar.

Sangat penting untuk mencatat bahwa apa saja belajar siswa di zaman sekarang tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas mereka juga cenderung mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber di luar kelas. Selain itu, siswa generasi milenial memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan pengetahuan mereka secara langsung tanpa perlu persiapan yang rumit seperti siswa pada generasi sebelumnya. Untuk mengakomodasi perubahan ini, diperlukan gagasan-gagasan yang inovatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kehadiran siswa di kelas, mendorong mereka untuk lebih bersemangat, dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka dengan lebih baik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, materi pelajaran yang dapat diakses oleh lebih banyak siswa

Ini disebabkan oleh, interaksi dan komunikasi Antara siswa dan guru, yang mempengaruhi pola pembelajaran yang berkembang. Dengan fleksibilitas dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswanya, guru dapat menjangkau wilayah keilmuan yang sebelumnya hanya dapat diakses dan diperoleh secara langsung. Dengan pendekatan ini, wilayah keilmuan dapat dijelajahi tanpa harus secara fisik mendatangnya. Sekali lagi, model pengajaran dan pembelajaran memiliki focus dan penekanan yang berbeda. Oleh karena itu, adalah penting bagi tenaga pendidik untuk mengambil tanggung jawab mereka dan menggunakan kesempatan ini secara efektif.

Revolusi digital telah merasuki setiap aspek kehidupan manusia.(Feri Sulianta, 2020). Hampir tidak ada layanan yang tidak terpengaruh oleh proses digitalisasi. sejumlah faktor yang harus dipertimbangkan adalah: (1) Personalisasi: Setiap siswa berbeda dalam hal tingkat pembelajaran mereka saat ini, serta tingkat pencapaian akademis dan tingkat kemajuan belajar mereka. Maka dari itu, sangat krusial untuk mengatur dan menyesuaikan program pembelajaran digital sesuai dengan bakat siswa, pengetahuan yang ada, dan preferensi untuk hasil pendidikan yang optimal. Dengan mengikuti pendekatan ini, kesenjangan dalam hasil pembelajaran yang biasa terjadi di ruang kelas dapat dikurangi, sehingga dapat mengoptimalkan produktivitas setiap siswa melalui penggunaan pembelajaran digital. (2) Keterlibatan siswa secara aktif sangat penting dalam pembelajaran digital, karena

PERAN GURU DAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DAN Mendukung PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

memberdayakan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini dapat difasilitasi melalui permainan edukatif atau simulasi virtual, yang dapat difasilitasi oleh platform Pembelajaran Digital. (3) Aksesibilitas; Peserta didik harus memiliki akses yang mudah dan tidak terbatas ke platform pembelajaran digital setiap saat dan di lokasi mana pun. (4) Penilaian; pemantauan dan pengevaluasian yang konsisten merupakan komponen penting dalam pembelajaran digital. Penilaian yang ekstensif dan menyeluruh diperlukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman konseptual di antara para pelajar. Oleh karena itu, platform pembelajaran digital dibuat atau digunakan dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan dan kekurangan peserta didik. Pembelajaran digital mencakup berbagai macam situasi desain pembelajaran di mana guru memainkan peran penting sebagai anggota tim pengembangan

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital adalah metode pembelajaran yang efektif yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini memberikan tekanan pada intruksi berkualitas tinggi, memberikan akses ke konten yang menantang dan menarik, memberikan umpan balik melalui penilaian formatif, memberikan kesempatan untuk belajar kapan saja dan di mana saja, serta memberikan intruksi individual untuk memastikan bahwa semua siswa mencapai potensi maksimal mereka. Pembelajaran digital melibatkan berbagai elemen, sumber daya, dan aplikasi yang mendukung dan memberdayakan guru dan siswa.

3.2. Peran Guru dalam Era Digital

Di Indonesia, program seperti Jardiknas oleh Depdiknas dan jaringan INHERENT oleh DIKTI telah mengubah paradigma baru dalam pembangunan pendidikan (Sudiarta, 2007). Prinsip ketertutupan informasi sebelumnya menjadi landasan, yang dikelola oleh pihak tertentu. Namun, saat ini, kreativitas dan imajinasi semua orang digunakan untuk membangun jaringan terbuka di mana pengetahuan dan ide dapat mengalir secara bebas. Peran guru juga berubah karena perubahan ini. Mereka tidak lagi hanya menjadi "otak super" yang hanya menyimpan informasi atau pemilik "kantong ilmu".

Melainkan, mereka bertransformasi menjadi pembaharu pengetahuan yang memberikan arahan pada sumber-sumber pengetahuan yang bermanfaat, serta mendorong proses kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Dalam lingkungan digital, peran guru diharapkan tidak hanya sebagai pemberi informasi secara pasif, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan informasi dan mengolah pengetahuan untuk mengatasi masalah sehari-hari. Mereka juga diharapkan berfungsi sebagai konsultan pembelajaran yang mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan menyediakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

Untuk menggunakan sumber pembelajaran digital, guru harus memiliki pengetahuan tentang dunia digital. Ini berarti mereka harus dapat mencari, meningkatkan, mengolah, dan memanfaatkan informasi digital dengan bijak dan memodifikasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Keberaksaraan digital sangat penting untuk mengembangkan dan memperkuat kehidupan digital serta membantu generasi muda berinteraksi di internet. Guru yang memiliki keterampilan ini memainkan peran yang krusial sebagai konsultan pembelajaran untuk mendukung siswa dalam memperoleh, menavigasi, dan berbagi informasi dalam era digital yang terus berkembang dan dinamis ini. Oleh karena itu, peran guru sangat strategis dalam membentuk generasi digital baru.

Sanjaya (2006) mengidentifikasi tujuh fungsi guru dalam pembelajaran era digital: (1) guru sebagai sumber pengetahuan, dimana guru harus menguasai materi pembelajaran untuk memberikan jawaban yang jelas dan tepat atas pertanyaan siswa; (2) guru sebagai fasilitator, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien; (3) guru sebagai pengelola, yang bertanggung jawab atas suasana kelas agar kondusif dan nyaman untuk belajar, seperti seorang kapten yang mengarahkan kapalnya; (4) Guru sebagai demonstrator, yang menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat menginspirasi siswa untuk meniru atau bahkan melampaui; (5) Guru sebagai pembimbing, membantu siswa dalam meraih tujuan dan aspirasi mereka; (6) guru sebagai motivator, menginspirasi dan mendorong semangat belajar para siswa; dan (7) guru sebagai evaluator, mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dicapai. Peran-peran ini menegaskan bahwa guru tidak hanya bertugas dalam menyampaikan materi, melainkan juga memiliki berbagai peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini guru sebagai sumber pengetahuan, penguasaan materi yang mendalam memungkinkan guru menjadi sumber utama informasi bagi siswa.

Ketika siswa memiliki pertanyaan atau kebingungan, kecepatan dan ketepatan respons guru sangat penting untuk memastikan kelangsungan proses pembelajaran tanpa hambatan. Sebagai fasilitator, peran guru adalah menyediakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk bereksplorasi dan belajar. Guru perlu dapat mengenali kebutuhan belajar individu dari setiap siswa dan merencanakan strategi pembelajaran yang cocok untuk mereka. Fasilitasi ini mencakup penyediaan sumber daya, baik fisik maupun digital, yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Peran guru sebagai pengelola juga sangat krusial dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan mengelola kelas secara efektif, guru memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dalam lingkungan yang terstruktur dan aman.

Ini termasuk mengatur tata letak kelas, mengelola dinamika kelompok, dan menegakkan aturan kelas yang adil dan konsisten. Sebagai demonstrator, guru bertanggung jawab untuk memperlihatkan sikap dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Artinya, guru harus menjadi teladan yang baik dalam hal etika, profesionalisme, dan keinginan untuk terus belajar. Dengan menunjukkan sikap positif, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi sikap yang sama dalam kehidupan mereka sendiri. Peran sebagai pembimbing membawa tanggung jawab tambahan bagi guru untuk membantu siswa menetapkan dan mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka. Guru harus memahami aspirasi dan potensi masing-masing siswa dan memberikan arahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Bimbingan yang efektif juga melibatkan pemberian umpan balik yang konstruktif dan membangun hubungan yang mendukung dengan siswa.

Dalam peran sebagai motivator, guru harus menemukan cara untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi ini dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan atas prestasi, memberikan tantangan yang memadai, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Terakhir, sebagai evaluator, guru harus mampu menilai efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa secara kontinu. Evaluasi ini melibatkan penggunaan berbagai metode penilaian untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa serta memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, peran guru di era digital menjadi semakin kompleks dan multifungsi.

Guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan metode pembelajaran baru, serta terus mengembangkan keterampilan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berubah. Transformasi ini menuntut guru untuk selalu belajar dan berinovasi, memastikan bahwa mereka dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi generasi masa depan. Melalui pemahaman dan

PERAN GURU DAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DAN Mendukung PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

penerapan ketujuh peran ini, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, serta mendukung siswa agar mencapai potensi penuh mereka dalam dunia yang semakin terhubung secara digital.

3.3. Pendidikan Karakter di Era Digital

Pada era digital, anak-anak tampak sangat pasif dan sedikit berkomunikasi dengan orang lain dalam keluarga dan lingkungan. Dibandingkan bermain dengan teman sebayanya, kebanyakan anak-anak saat ini lebih mengutamakan pada gadget mereka. Akibatnya, anak-anak sering kehilangan waktu berharga mereka untuk berkumpul bersama keluarga, belajar, meningkatkan keterampilan, atau bersenang-senang dengan teman karena fokus mereka telah dikendalikan oleh gadget dan teknologi modern. Di sini, fungsi orang tua sangat esensial untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengatur waktu anak menggunakan alat digital.

Untuk mendukung pengasuhan digital atau parenting digital, yaitu : a. Orang tua harus memperluas pengetahuan mereka tentang internet dan teknologi. Jika orang tua menggunakan teknologi, orang tua tidak bisa mengontrol -anak mereka. b. Jika ada internet di rumah, diletakkan di ruang kumpul keluarga sehingga siapa saja dapat memantau apa yang dikerjakan anak saat terhubung dengan internet. c. Mempersingkat jumlah durasi anak yang dihabiskan untuk mengoperasikan perangkat dan internet. d. Meningkatkan kepedulian bersama tentang efek buruk dari perangkat dan internet. Segera melarang segala sesuatu yang tidak pantas untuk ditonton. e. Menjalinkan hubungan dua arah yang terbuka bersama anak-anak.

Anak-anak di zaman teknologi telah sangat terbiasa dengan teknologi mutakhir, seperti menggunakan google untuk mencari sumber belajar. Akibatnya, permainan tradisional semakin jarang dimainkan. Salah satu ciri khas generasi digital adalah sebagai berikut: (1) banyak dari mereka membuat akun media social secara massal untuk menunjukkan keberadaan mereka; (2) generasi digital cenderung lebih terbuka, ekspresif, dan memiliki pola pikir yang agresif; (3) dapat diasumsikan bahwa generasi digital menginginkan kebebasan yang lebih besar; (4) generasi digital selalu dapat mengakses informasi melalui internet, seperti google, yahoo, atau situs web lainnya. Mereka enggan dibatasi atau diatur, dan internet memberikan kesempatan untuk berekspresi secara bebas. Dengan akses mudah ke berbagai informasi, mereka dapat belajar dengan lebih cepat.

Sebagai pendidik dan orang tua, penting untuk mereka menjadi contoh yang baik bagi anak-anak guna membentuk kepribadian dan karakter yang positif, terutama dalam era digital yang memudahkan akses informasi melalui internet. Sebagai pembimbing, kita perlu mengontrol dengan cermat dan membimbing anak-anak dalam mengakses internet. Terutama anak-anak usia sekolah dasar yang belum sepenuhnya mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kita khawatir bahwa tanpa pengawasan yang memadai dari orang dewasa, mereka dapat terpengaruh oleh dampak buruk teknologi tersebut.

Oleh karena itu, kerja sama Antara orang tua dan guru sangat krusial untuk memastikan bahwa pengoperasian teknologi yang dilakukan oleh anak-anak memberikan manfaat positif dan tidak menimbulkan dampak buruk. Dengan pendekatan yang bijak dan perhatian yang konsisten, anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik dan karakter yang kuat.

KESIMPULAN

Era digital telah menghadirkan transformasi yang mencolok dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sector pendidikan. Pengimplementasian teknologi digital memungkinkan interaksi tanpa batas, akses informasi secara instan, dan globalisasi yang memperluas cakrawala budaya, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran digital atau e-learning menawarkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan personalisasi yang sebelumnya tidak mungkin. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka pilih, sesuai dengan kecepatan dan minat mereka. Pembelajaran digital memiliki berbagai manfaat, termasuk kemampuan untuk meningkatkan keterampilan komputer, mengakses berbagai sumber daya pendidikan online, dan menggunakan alat teknologi untuk evaluasi dan pengelolaan waktu belajar yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran digital dapat mendorong keterlibatan siswa melalui metode yang lebih interaktif seperti simulasi virtual dan game edukatif. Namun, implementasi pembelajaran digital juga menghadirkan tantangan, seperti kebutuhan akan literasi digital bagi pendidik dan siswa, serta pentingnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua untuk memastikan penggunaan teknologi yang bijak oleh anak-anak.

SARAN

1. Pengembangan Literasi Digital: Pendidik dan siswa perlu mengembangkan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan bijaksana dalam proses pembelajaran. Program pelatihan dan workshop mengenai penggunaan alat-alat digital dan platform pembelajaran online harus diselenggarakan secara berkala.
2. Pendekatan Personal dan Interaktif: Pembelajaran digital harus dirancang agar memenuhi kebutuhan individual peserta didik. Menggunakan pendekatan yang interaktif, seperti simulasi dan game edukatif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
3. Kolaborasi antara Pendidik dan Orang Tua: peran orang tua sangat penting dalam mengawasi serta mengatur penggunaan teknologi untuk anak-anak mereka. Kerja sama Antara orang tua dan guru diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi dengan baik dan bermanfaat untuk menunjang Pendidikan mereka.
4. Penyediaan Akses dan Infrastruktur: agar semua siswa memiliki akses yang setara dalam pembelajaran digital, penting untuk menjamin ketersediaan perangkat teknologi dan koneksi internet yang memadai. Kolaborasi Antara pemerintah dan lembaga Pendidikan diperlukan untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan tersebut.
5. Evaluasi dan Umpan Balik: Penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan harus dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran digital. Umpan balik yang konstruktif dari evaluasi ini dapat digunakan untuk terus meningkatkan metode dan alat pembelajaran yang digunakan.
6. Penyusunan Kebijakan yang Mendukung: Pemerintah dan institusi pendidikan harus menyusun kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan, termasuk regulasi yang mengatur penggunaan teknologi di sekolah dan perlindungan data siswa. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan pembelajaran digital dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cakap dalam teknologi tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan karakter yang kuat.

**PERAN GURU DAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL
DAN Mendukung Pembangunan Berkelanjutan**

DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyah, N. N., Zainuri, H., & Ghazali, M. N. (2023). Guru Profesional Di Era Digital. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 4(2), 110-123.
- Hapsari, A. D., Hidayah, N., Wulandari, W., Nurrohmayani, R., & Firmansyah, E. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL. In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 5, No. 01).
- M.F.A. Bima Sakti, S. (2022, November 24). Peran Guru yang Tak Tergantikan di Era Digitalisasi. Retrieved from <https://ppg.kemdikbud.go.id:https://ppg.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-yang-tak-tergantikan-di-era-digitalisasi>
- Mochammad Daffa Faqiha Fawwaz Hanjowo, Nuke Athahirah, Ryan Febrianto Saputra, Salman Al-Farisi, Rama Wijaya Abdul Rozaq *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik* 2 (5), 423-428, 2023
- Nastiti, D. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 144-153
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023, July). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. In Seminar Nasional Dies Natalis 62 (Vol. 1, pp.32-37
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Wartomo, W. (2016). Peran guru dalam pembelajaran era digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Vii*,(November), 265-275.
- Ybkb.or.id. (2023, November 20). Peran Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. Retrieved from [ybkb.or.id: https://ybkb.or.id/peran-guru-dalam-pembelajaran-di-era-digital](https://ybkb.or.id:https://ybkb.or.id/peran-guru-dalam-pembelajaran-di-era-digital)